

## **POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI DESA BANGSRI KECAMATAN NGARIBOYO KABUPATEN MAGETAN**

**Muhammad Fadhil Ardiansyah**

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

[ardiansyahfadhil21@gmail.com](mailto:ardiansyahfadhil21@gmail.com)

### **Abstract**

*This study used a descriptive qualitative approach, collecting data through in-depth interviews and observations of five parents of elementary school-aged children. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to identify the relationship between parenting styles and children's psychosocial development.*

*The results showed that the majority of parents employed a democratic (authoritative) parenting style, characterized by open communication, emotional closeness, clear boundaries, and encouragement of children's independence. This parenting style has been shown to significantly improve children's social skills, empathy, self-confidence, and emotional stability. Some parents also employed an authoritarian parenting style, characterized by strict control, firm rules, and little space for children to express their opinions. This parenting style tends to make children more obedient, but less confident, prone to anxiety, and with weak emotional regulation skills. Meanwhile, a small number of subjects employed a permissive parenting style, characterized by excessive freedom given without clear boundaries, resulting in children being less disciplined, having difficulty controlling themselves, and being more impulsive.*

**Keywords:** *Parenting Patterns, Parents, Psychosocial Development*

### **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap lima orang tua anak usia sekolah dasar. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi hubungan antara pola asuh dan perkembangan psikososial anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis (otoritatif), yang ditandai dengan komunikasi terbuka, kedekatan emosional, batasan yang jelas, dan dorongan kemandirian anak. Pola asuh ini terbukti secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial, empati, kepercayaan diri, dan stabilitas emosional anak. Beberapa orang tua juga menerapkan pola asuh

otoriter, yang ditandai dengan kontrol yang ketat, aturan yang tegas, dan ruang yang sempit bagi anak untuk mengungkapkan pendapat. Pola asuh ini cenderung membuat anak lebih patuh, tetapi kurang percaya diri, rentan terhadap kecemasan, dan memiliki kemampuan regulasi emosi yang lemah. Sementara itu, sebagian kecil subjek menerapkan pola asuh permisif, yang ditandai dengan kebebasan berlebihan tanpa batasan yang jelas, sehingga anak kurang disiplin, sulit mengendalikan diri, dan lebih impulsif.

**Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Perkembangan Psikososial**

## **PENDAHULUAN**

Keluarga adalah bagian lingkungan pertama bagi anak. Di dalam keluarga terdapat orang tua. Dari sini terdapat peran setiap orang tua dengan memiliki gaya pola asuh yang bervariasi. Macam-macam pola asuh orang tua terdiri dari yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh lalai. Karena gaya pola asuh setiap orang tua dan kepribadian pada anak itu berbeda. Pola asuh melibatkan interaksi orang tua dan anak untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis. Ketika berhadapan dengan anak-anak, orang tua cenderung memilih jalan tertentu yang mereka anggap terbaik untuk anak mereka. Inilah perbedaan antara orang tua dalam mengasuh anak. Beberapa orang tua percaya bahwa mereka harus dapat menentukan pola asuh yang benar, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keadaan anak mereka. Dengan begitu, orang tua lain juga memiliki.<sup>1</sup>

Pola asuh bukan hanya menyangkut pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga kebutuhan psikologis anak. Orang tua menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar mengelola emosi, memahami perasaan sendiri, menghargai perasaan orang lain, serta berinteraksi secara sehat dengan lingkungan. Pada fase perkembangan awal, anak sangat mudah meniru perilaku orang tua, sehingga sikap, cara merespon, dan interaksi orang tua memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan kepribadian dan kemampuan sosial emosional anak<sup>1</sup>. Karena itu, orang tua dituntut untuk mampu bersikap hangat, konsisten, tenang, dan menjadi contoh positif bagi anak.

---

<sup>1</sup> Jaja Suteja dan Yusriah, "Dampak Pola Asuh Orang Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak," *Jurnal Pendidikan Anak, Jurnal Pendidikan Anak*, 3, No. 1 (2017), 20-35

Menurut Santrock Sosial emosional sendiri merupakan proses yang dialami anak ketika berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain, termasuk kemampuan mengenali emosi, mengelola perasaan, membangun hubungan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>2</sup> Menurut *American Academy of Pediatrics* (dalam Nurmalitasari, 2015), perkembangan sosial emosional memungkinkan anak untuk mampu mengekspresikan emosi secara tepat, menjalin hubungan dengan anak-anak maupun orang dewasa, serta aktif mengeksplorasi lingkungan melalui proses belajar. Dengan demikian, sosial emosional menjadi fondasi penting untuk membentuk karakter, kemandirian, kemampuan komunikasi, serta kesiapan anak memasuki pendidikan yang lebih tinggi.

Orang tua memiliki keinginan dan harapan untuk menjadikan anaknya lebih baik dari mereka. Orang tua hendaknya mengambil peran utama dalam mendidik anak usia dini disamping pendidikan formal dan non formal yang mereka dapatkan supaya mampu memberikan fondasi yang kokoh bagi anak untuk menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama. Norma yang berlaku di masyarakat agar menjadi harapan bangsa dan negara. Awal perkembangan seorang anak lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan selanjutnya. Hal ini dikarenakan pada awal pertumbuhannya, anak lebih banyak mencontoh dari lingkungan sekitarnya dan selanjutnya perkembangan perilaku ditentukan dari masa awal pertumbuhannya. Sehingga perlu disadari sebagai orang tua sangat perlu memberikan perhatian khusus sejak usia dini. Keterlibatan orang tua terhadap emosi anak usia dini sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Orang tua dituntut untuk bertindak tenang, penuh keyakinan diri terhadap apa yang dilakukan guna membimbing perkembangan pendidikan, moral, sosial terutama emosinya. Sehingga hal tersebut akan membekas dalam perasaan-perasaan anak terhadap didikan dan keinginannya untuk maju<sup>2</sup>. Pendidikan melalui proses perkembangan kecerdasan adalah untuk memberikan fondasi dasar yang lebih pokok dalam menempuh jenjang berikutnya, hal ini memerlukan peranan orang tua dalam keberhasilan pendidikan seorang anak. Setiap anak merupakan individu yang unik

---

<sup>2</sup> Kafita Ni'ma Taurina, "Studi Kasus Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini." 2017, (Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal, Vol.2 (1), 188-193.

dan akan berkembang sendiri melalui imajinasi dan kreatifitasnya. Orang tua dalam hal ini adalah memberi sarana dorongan belajar dan motivasi setiap kali anak membutuhkan bantuan orang tua.<sup>3</sup>

Guna mengembalikan fungsi orang tua yang sebenarnya, maka orang tua harus berperan aktif dalam mengantarkan perkembangan kecerdasan anak, terutama perkembangan emosi sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan menuju kehidupan yang akan datang. Hal ini disebabkan anak memiliki kemampuan berimajinasi dan berkreaitivitas yang dapat mengukir keberhasilan pada jenjang pendidikan berikutnya. Maka dari itu, orang tua dapat mengambil peran mendampingi perkembangan anak, dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 05 Oktober 2025 peran orang tua dalam membentuk emosional anak di desa Bangsri Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan cukup baik, dimana dari orang tua sudah memberikan pembekalan kepada anak dan orang tua sudah melakukan pembelajaran seperti melakukan hal-hal baik kepada anak, selalu memberikan nasihat yang baik kepada anak untuk berani menyatakan pendapat dan pada saat bergaul dengan teman sebayanya. Sebenarnya dari segi kepribadian anak ini memiliki pribadi yang baik dan sopan, pada saat di rumah masih memiliki kekurangan dimana hal ini harus segera dibentuk kembali oleh orang tua, seperti ketika sedang bermain dengan teman-temannya ada sebagian anak-anak yang memiliki emosi yang kurang tepat pada pengendaliannya, jadi membuat anak memiliki kesulitan dalam mengekspresikan emosional yang dirasakan, sehingga emosional yang seharusnya dikeluarkan seperti berlakuan baik tidak bisa diterapkan sepenuhnya karena keterbatasan anak dalam pengembangan emosional yang di berikan kepada orang tua, jadi peran orang tua dalam mengembangkan emosional pada anak sangatlah penting.

---

<sup>3</sup> Anonim. 2008. *Beberapa Kesalahan Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. :(<http://anakshalih.wordpress.com/2008/04/30/beberapa-kesalahan-orangtua-dalam-mendidik-anak>, diakses pada tanggal 10 februari 2025).

Seperti yang sudah di sampaikan di atas peran orang tua sangat lah penting, terutama pada pola asuh dalam pengembangan emosian pada anak terlebih lagi yang akan saya teliti yaitu bertempat di Desa Bangsri Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. Jadi di sini peneliti melihat hal-hal yang menarik untuk diteliti, karena dari sudut pandang peneliti perkembangan emosional anak di Desa Bangsri Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan seperti cukup baik, dimana anak-anak seperti cukup bisa dalam mengontrol emosinya, seperti ketika sang anak sedang bermain bersama teman-temannya, disana peneliti melihat ada anak yang tiba-tiba bersedih dan ketika peneliti menghampirinya dan bertanya, sebenarnya anak itu bersedih bukan karena mengalami *bullying* tetapi anak merasa dijauhi oleh teman-temannya yang pada kenyataannya teman-temannya baik-baik saja tidak menjauhinya sama sekali dan juga ketika anak-anak tersebut sedang bermain ada juga anak-anak yang sepertinya mengalami emosional seperti marah dan saat itu juga peneliti melihat dan menghampiri sekaligus meleraikan anak-anak tersebut dan peneliti bertanya kenapa anak itu marah-marah kepada temannya ternyata hanya karena temannya tidak bisa melakukan apa yang dia inginkan lantas ia memarahi temannya tersebut, dari beberapa kasus tersebut peneliti memiliki ketertarikan akan bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan emosional pada anak. Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat beberapa anak yang menunjukkan perkembangan emosi yang belum optimal sehingga mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosinya. Melalui penelitian ini, peneliti tidak bermaksud mengambil alih peran orang tua dalam mendidik atau membimbing anak, karena setiap orang tua memiliki pola pengasuhan yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan keluarganya. Peran peneliti adalah memberikan edukasi, arahan, dan rekomendasi mengenai strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan emosional anak. Fokus penelitian ini adalah membantu orang tua memahami cara-cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan emosional anak, khususnya pada anak-anak di Desa Bangsri, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan, yang menunjukkan perkembangan emosi belum optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dan jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensive tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat<sup>4</sup>. Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah suatu model penelitian yang berusaha mengungkap fenomena, secara holistic dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numarik dalam konteks dan paradigma alami.<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara dan observasi terhadap lima orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan keterkaitan antara pola asuh dan perkembangan sosial dan emosional anak.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Bangsri memiliki variasi yang cukup beragam, namun secara umum didominasi oleh pola asuh demokratis. Temuan ini sejalan dengan teori Diana Baumrind yang membagi pola asuh menjadi tiga kategori utama, yaitu otoriter, demokratis (*authoritative*), dan permisif.<sup>5</sup> Dari lima informan, sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis yang ditandai dengan komunikasi terbuka, pemberian batasan yang jelas, serta sikap hangat dan responsif terhadap kebutuhan anak. Pola ini terlihat dari cara orang tua menenangkan anak ketika marah dengan pendekatan lembut, memberikan motivasi saat anak gagal, menyediakan ruang bagi anak untuk

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2009), 9.

<sup>5</sup> Friska Kristina Simanjuntak, Asister Fernando Siagian, dan Osco Parmonangan Sijabat, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Di UPTD SD Negeri Pematang Siantar," *Pande Nami Jurnal (PNJ)* 1, no. 2 (2023): 57. Iii Di Uptd Sd Negeri 121248 Pematang Siantar," *Pande Nami Jurnal (PNJ)* 1, no. 2 (October 19, 2023): 54–60.

mengungkapkan perasaan, serta tetap memberikan aturan dan pengawasan agar anak belajar disiplin. Hasil dari pola asuh ini tampak jelas pada perkembangan sosial-emosional anak, terutama dalam kemampuan mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, serta menjalin hubungan yang positif dengan teman sebaya. Terlihat pada keseharian anak bahwa anak cenderung memiliki rasa percaya diri yang baik, lebih mandiri, dan mampu mengekspresikan perasaan secara sehat tanpa rasa takut atau tertekan.

Sementara itu, beberapa temuan juga menunjukkan adanya penerapan pola asuh otoriter pada sebagian orang tua, meskipun tidak mendominasi. Pola asuh otoriter ditandai dengan kontrol yang ketat, tuntutan yang tinggi, dan rendahnya respons emosional terhadap anak. Dalam konteks ini, beberapa orang tua menetapkan aturan secara sepihak dan kurang melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Dampaknya, anak yang diasuh dengan gaya otoriter tampak mudah cemas, kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, serta menunjukkan regulasi emosi yang lebih terbatas. Temuan ini menguatkan pandangan Baumrind serta teori Desmita yang menyebutkan bahwa pola asuh otoriter cenderung membuat anak patuh namun kurang mandiri dan berisiko mengalami gangguan dalam perkembangan sosial-emosional.<sup>6</sup>

Adapun pola asuh permisif turut ditemukan pada beberapa subjek lain. Pola ini tampak dari orang tua yang memberikan kebebasan cukup besar kepada anak tanpa batasan atau aturan yang konsisten. Orang tua yang permisif umumnya sangat hangat tetapi kurang tegas dalam mengarahkan perilaku anak. Berdasarkan hasil wawancara, anak yang diasuh dengan gaya permisif menunjukkan kecenderungan sulit mengendalikan emosi, mudah marah ketika keinginan tidak terpenuhi, dan kurang disiplin. Temuan ini sejalan dengan teori Kartono serta pandangan Hadyanti dan Widodo yang menyatakan bahwa pola asuh permisif memberi ruang berlebih kepada anak, sehingga mereka kurang terarah dalam membuat keputusan dan tidak terbiasa menerima penolakan. Dalam konteks perkembangan psikososial, pola asuh

---

<sup>6</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011. 194.

permissif kurang memberikan fondasi yang kuat dalam pembentukan kontrol diri dan kedisiplinan yang sehat.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa pola asuh demokratis memberikan dampak paling positif terhadap perkembangan psikososial anak di Desa Bangsri. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola demokratis menunjukkan perkembangan emosi yang lebih stabil, kemampuan regulasi diri yang baik, serta keterampilan sosial yang lebih berkembang. Hal ini sangat konsisten dengan teori Baumrind yang menjelaskan bahwa pola asuh demokratis mampu menyeimbangkan kebutuhan anak akan kebebasan, kasih sayang, dan struktur. Temuan ini juga diperkuat oleh konsep psikososial Erikson dan teori kecerdasan emosional Goleman, yang menegaskan bahwa interaksi yang hangat, responsif, dan penuh bimbingan dari orang tua sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam membentuk identitas diri, memahami emosi, serta beradaptasi dalam lingkungan sosial.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pola asuh merupakan salah satu determinan utama perkembangan psikososial anak. Pola asuh demokratis terbukti lebih efektif dalam membentuk anak yang sehat secara emosional dan sosial, sedangkan pola asuh otoriter dan permissif berpotensi membawa dampak yang kurang menguntungkan jika diterapkan secara konsisten tanpa keseimbangan. Penelitian ini sekaligus menegaskan pentingnya edukasi bagi orang tua agar memahami dampak gaya pengasuhan terhadap perkembangan anak, sehingga dapat menerapkan pola asuh yang lebih sehat dan adaptif dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan psikososial anak di Desa Bangsri. Dari tiga pola asuh yang diamati, pola asuh demokratis menjadi model yang paling efektif karena mampu menciptakan keseimbangan antara kebebasan dan kontrol, sehingga

menghasilkan anak yang lebih mandiri, mampu mengelola emosi, serta memiliki kemampuan sosial yang baik. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif menunjukkan beberapa kelemahan yang berdampak pada perkembangan emosi dan perilaku anak.

Melalui temuan ini, peneliti berharap agar orang tua, pendidik, maupun pihak terkait dapat lebih memahami pentingnya pengasuhan yang hangat, suportif, dan komunikatif dalam membentuk karakter serta kesehatan psikososial anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian terkait pengasuhan dan perkembangan anak dalam konteks keluarga dan lingkungan sosial.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. *Beberapa kesalahan orang tua dalam mendidik anak*. Diakses dari anakshalih.wordpress.com, 2008.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011. 194
- Jaja Suteja dan Yusriah, "Dampak Pola Asuh Orang Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak," *Jurnal Pendidikan Anak, Jurnal Pendidikan Anak*, 3, No. 1 (2017), 20-35
- Simanjuntak, Friska Kristina Asister Fernando Siagian, dan Osco Parmonangan Sijabat, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Di UPTD SD Negeri Pematang Siantar," *Pande Nami Jurnal (PNJ)* 1, no. 2 (2023): 57. Iii Di Uptd Sd Negeri 121248 Pematang Siantar," *Pande Nami Jurnal (PNJ)* 1, no. 2 (October 19, 2023): 54–60.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Taurina Kafita Ni'ma. "Studi Kasus Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini" *XX* (2017): 188–93.